

## BAB II TINJAUAN TEORETIS

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Pendidikan Karakter

##### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif.<sup>10</sup>

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, Pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>11</sup>

Pentingnya sebuah pendidikan dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Alaq/96 ayat: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

<sup>10</sup>Undang-undang N0. 20 tahun.2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>11</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan peraturan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*(QS. Al-Alaq/96 ayat: 1-5).<sup>12</sup>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Imam Ahmad meriwayatkan dari ‘Aisyah, dia mengatakan: Wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah adalah mimpi yang benar melalui tidur. Di mana tidak bermimpi melainkan datang sesuatu seperti falaq Shubuh. Setelah itu, beliau menjadi lebih senang mengasingkan diri. Kemudian beliau mendatangi gua Hira. Di sana beliau beribadah untuk berapa malam dengan membawa perbekalan yang cukup. Setelah itu, beliau pulang kembali kepada Khadijah untuk mengambil bekal yang sama sampai akhirnya datang kepada beliau wahyu secara tiba-tiba, yang ketika itu beliau masih berada di Hira. Di gua itu beliau didatangi oleh Malaikat Jibril seraya berkata, Bacalah! Rasulullah bersabda, Maka kukatakan: Aku tidak dapat membaca. Lebih lanjut, beliau bersabda, Lalu Jibril memegangku seraya mendekapku sampai aku merasa kepayahan. Selanjutnya, Jibril melepaskanku dan berkata: Bacalah. Aku tidak dapat membaca, jawab aku. Kemudian Jibril mendekapku untuk kedua kalinya sampai aku benar-benar kepayahan. Selanjutnya, dia melepaskanku lagi seraya berkata, Bacalah. Aku tetap menjawab: Aku tidak dapat membaca. Lalu dia mendekapku untuk ketiga kalinya sampai aku benar-benar kepayahan. Setelah itu, dia melepaskanku lagi seraya berkata “Bacalah dengan Nama Rabb mu yang menciptakan sampai pada apa yang tidak diketahuinya. Dia berkata: Maka beliau pun pulang dengan sekujur tubuh dalam keadaan menggigil hingga akhirnya masuk menemui Khadijah dan berkata: Selimuti aku, selimuti aku. Mereka pun segera menyelimuti beliau sampai akhirnya rasa takut beliau hilang. Selanjutnya, beliau bersabda, Apa yang terjadi padaku? Lalu beliau menceritakan peristiwa yang dialaminya seraya bersabda, Aku khawatir sesuatu akan menimpa diriku. Maka Khadijah pun berkata kepada

<sup>12</sup>Maulana Muhammad Ali. *Al-Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*. Surah ke-96, h. 86.

beliau: Tidak, bergembiralah. Demi Allah, Allah tidak akan pernah menghinakanmu. Sesungguhnya engkau adalah orang yang paling suka menyambung tali silaturahmi, berkata jujur, menanggung beban, menghormati tamu, dan membantu menegakkan pilar-pilar kebenaran.

Kemudian Khadijah mengajak beliau pergi hingga akhirnya dia membawa beliau menemui Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdil Uzza bin Qushay, yaitu anak paman Khadijah, saudara laki-laki ayahnya. Dia seorang penganut Nasrani pada masa Jahliyyah. Dia yang menulis sebuah kitan berbahasa Arab dan juga menulis Injil dengan bahasa Arab dengan kehendak Allah. Dia adalah seorang yang sudah berumur lagi buta. Lalu Khadijah berkata, Wahai anak paman, dengarkanlah cerita dari anak saudaramu ini. Kemudian Waraqah berkata, Wahai anak saudaraku, apa yang telah terjadi padamu? Kemudian Rasulullah menceritakan apa yang beliau alami kepadanya. Lalu Waraqah berkata, ini adalah Namus (Malaikat Jibril) yang diturunkan kepada Musa. Andai saja saat itu aku masih muda. Andai saja nanti aku masih hidup saat engkau diusir oleh kaummu. Kemudian Rasulullah bertanya, apakah mereka akan mengusirku? Waraqah menjawab, Ya. Tidak akan ada seorang pun yang datang dengan membawa apa yang engkau bawa melainkan akan disakiti dan jika aku masih hidup pada masamu, niscaya aku akan mendukungmu dengan pertolongan yang sangat besar dan tidak lama kemudian, Waraqah meninggal dunia dan wahyu terhenti, sehingga Rasulullah benar-benar bersedih hati. Berdasarkan pada berita yang sampai kepada kami, kesedihan beliau itu berlangsung terus-menerus agar beliau turun dari puncak gunung. Setiap kali beliau sampai di puncak gunung dengan tujuan menjatuhkan diri, maka Jibril muncul seraya berkata, Wahai Muhammad, sesungguhnya engkau benar-benar Rasul Allah. Dengan demikian, maka hati beliau pun menjadi tenang dan jiwanya menjadi stabil dan setelah itu beliau kembali pulang dan jika tenggang waktu tidak turunnya wahyu itu terlalu lama, maka beliau akan melakukan hal yang sama di mana jika beliau sampai di puncak gunung, maka Malaikat Jibril tampak olehnya dan mengucapkan hal yang sama kepada beliau.

Ayat Al-Qur'an yang pertama turun adalah ayat-ayat yang mulia lagi penuh berkah ini. Ayat-ayat tersebut merupakan rahmat pertama yang dengannya Allah menyayangi hamba-hamba-Nya sekaligus sebagai nikmat pertama yang diberikan kepada mereka. Di dalam ayat-ayat tersebut juga termuat peringatan mengenai permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah. Dan bahwasannya di antara kemurahan Allah Ta'ala adalah Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, Dia telah memuliakannya dengan ilmu. Dan itulah hal yang menjadikan bapak ummat manusia ini, Adam mempunyai kelebihan atas Malaikat. Terkadang, ilmu berada di dalam akal fikiran dan terkadang juga berada dalam lisan. Juga terkadang berada dalam tulisan. Secara akal, lisan, dan tulisan mengharuskan perolehan ilmu, dan tidak sebaliknya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman *"Bacalah dan Rabb-mulah Yang Paling Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*<sup>13</sup>

Dapat di tarik kesimpulan dari Tafsir Ibnu Katsir terdapat pada QS. Al-Alaq/96 ayat:1-5 ialah iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Perintah untuk "membaca" dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rasulullah Saw, dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, yakni membaca dalam arti lebih luas. Kata "kalam" disebut dalam ayat itu lebih memperjelas makna hakiki membaca, yaitu sebagai alat belajar. Dalam surah Al-Qalam, yang termasuk dalam surat-surat yang pertama diturunkan, ilmu dapat ditransfer dari individu ke individu lainnya.

---

<sup>13</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2004. *KitabTafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi', h. 503.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain: tabiat atau watak asli atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan).<sup>14</sup>Karakter dalam bahasa Inggris menjadi *character* yang berarti tabiat, budi pekerti dan watak.<sup>15</sup>

Menurut pendapat Syarbaini karakter bisa diartikan sebagai sistem hidup yang berisikan tata nilai kebajikan akhlak dan moral yang terpatri dalam diri manusia. Tata nilai merupakan perpaduan aktualisasi potensi dari dalam diri manusia serta internalisasi nilai-nilai akhlak dan moral dari luar atau lingkungan yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku.<sup>16</sup>Hermawan Kertajaya berpendapat bahwa karakter sebagai “ciri khas” yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut adalah asli, dalam artian tabiat atau watak asli yang mengakar pada kepribadian individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, serta merespon sesuatu.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa karakter merupakan potensi dari dalam diri yang berlandaskan nilai-nilai akhlak yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang mengakar pada kepribadian individu dalam bersikap merespon sesuatu.

Individu yang berperilaku baik dapat disebut sebagai individu yang berkarakter. Karakter di sini dimaknai sifat yang positif. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt QS. Al-Qalam/68 ayat: 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*  
(Al-Qalam/68 ayat: 4).<sup>18</sup>

<sup>14</sup>Tim Penulis. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Gramedia Pustaka Utama, h. 632.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 632.

<sup>16</sup>Syarbaini dan Syahrial. 2011. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Bogor; Ghalia Indonesia, h. 211.

<sup>17</sup>Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung; ALFABETA, h. 2.

<sup>18</sup>Maulana Muhammad Ali. *Al-Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*. Surah ke-68, h, 778.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas: Sesungguhnya engkau benar-benar berada di dalam agama yang agung yaitu Islam, Demikian juga yang dikatakan oleh Mujahid, Abu Malik, as-Shuddin, dan ar-Rabi bin Anas. Demikian halnya yang dikatakan oleh adh-Dhahhak dan Ibnu Zaid. Athiyah mengatakan engkau benar-benar berada di dalam etika yang agung. Ma'mar menceritakan dari Qatadah, Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah, maka dia menjawab: Akhlak beliau adalah al-Qur'an. Demikianlah hadis ringkas dari hadis yang cukup panjang. Dan juga telah diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Shahib* nya, dari hadits Qatadah yang cukup panjang. Dan itu berarti bahwa Nabi Saw menjadi percontohan al-Qur'an, baik dalam hal perintah, larangan, sebagai karakter sekaligus perangai beliau. Beliau berperangai al-Qur'an dan meninggalkan perangai yang beliau bawa sejak lahir. Apapun yang diperintahkan al-Quran, maka beliau pasti akan menghindarinya. Dan itu disertai pula dengan apa yang diberikan Allah kepada beliau berupa Akhlak yang sangat agung, yaitu rasa malu, pemurah, pemberani, pemberi maaf lagi sabar, serta semua akhlak mulia, sebagaimana yang ditegaskan di dalam kitab *ash-Shahibain* dari Anas, dia berkata; Aku pernah melayani Rasulullah selama sepuluh tahun, selama itu pula beliau tidak pernah mengatakan: Ah, sama sekali kepadaku. Dan tidak juga beliau mengomentari sesuatu yang aku kerjakan dengan mengatakan: Mengapa engkau kerjakan itu? dan juga tentang sesuatu yang belum aku kerjakan, dengan mengatakan: Mengapa engkau tidak mengerjakannya? Rasulullah adalah orang yang paling baik akhlaknya. Beliau tidak pernah memakai kain bulu yang ditenun dan sutera. Tidak ada yang lebih lembut dari telapak tangan Rasulullah. Dan aku tidak pernah mencium bau harum dan wangi-wangian yang lebih wangi dari keringat Rasulullah.

Beliau adalah orang yang paling jauh dari perbuatan dosa. Dan beliau tidak pernah membalas dendam demi diri sendiri karena suatu hal yang dititipkan kepada beliau melainkan jika hal itu ditujukan untuk merusak kemuliaan-kemuliaan Allah sehingga beliau akan membalas dendam karena Allah. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah bersabda:

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهُرَيْرَةَ قَالًا: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: tiadalah aku diutus kecuali hanya untuk menyempurnakan akhlak." (HR. Ahmad).<sup>19</sup>*

Dijelaskan dari Tafsir Ibnu Katsir yang disebutkan dalam Alquran surah Al-qalam surah ke 68 tepatnya pada ayat ke 4, yakni bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang sangat baik yang patut dijadikan teladan bagi umatnya. Rasulullah SAW terus menerus menuai manfaat dari akhlak mulianya berupa pujian dari Allah SWT, yang jarang sekali dilimpahkan oleh Allah swt terhadap makhluk dan hambanya yang lainnya. Dalam ayat di atas, Rasulullah SAW digambarkan memiliki akhlak yang mulia dan mengemban misi. Dia ditugaskan untuk menyebarkan iman Allah di antara orang-orang, mendorong mereka untuk mengikutinya dengan keunggulan moral.

#### **b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter jika ditinjau terhadap landasan yuridis pelaksanaannya itu sangatlah jelas dan terinci. Yang demikian ini kemudian dijelaskan di dalam Undang-Undang 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada pasal yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>20</sup>

Dalam Pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional kemudian mempunyai sebuah fungsi serta juga tujuan guna mendirikan dan juga

<sup>19</sup>Ahmad bin Hanbal. Musnad Ahmad. Rom al-Maktabah al-Syamilah. Ridwana Media. Bab Musnad Abi Hurairah, no. 9187. Jilid 19, h. 218.

<sup>20</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2003 tentang Pendidikan, (Jakarta: Departemen Agama RI), h. 8-9.

guna membentuk suatu karakter dan juga watak siswa guna menjadimakan manusia yang berperilaku baik.

### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter secara spesifik dan terkhusus jika ditinjau dari setting sekolah, Dharma Kesuma mengemukakan pendapatnya bahwa adapun sebuah tujuan dari pendidikan karakter ialah:

1. Menjadikan siswa atau peserta didik dengan memiliki kepribadian khas nilai-nilai yang dikembangkan, menguatkan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dirasa kemudian penting dan dibutuhkan;
2. Menegur perilaku siswa yang melanggar nilai-nilai yang telah ditetapkan sekolah;
3. Menata sebuah hubungan yang baik dan harmonis dengan keluarga dan juga masyarakat untuk menunaikan tugas bersama untuk pendidikan karakter.<sup>21</sup>

Pendidikan Nasional bertujuan: “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3).<sup>22</sup>

Dalam rangka mewujudkan generasi manusia dengan tumbuh kembang yang sesuai karakter dengan bernafaskan cita-cita keluhuran suatu bangsa dan juga agama, amanat Undang-Undang Sisdiknas bercita-cita untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan berkepribadian.

Menurut Pancasila, tujuan utama pendidikan karakter adalah menanamkan cita-cita berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, toleran, gotong royong, pendekatan iptek, serta dijiwai berdasarkan terhadap suatu iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Maksud penjelasan yang terdapat diatas ialah bahwasannya pendidikan karakter itu sangat amat mempengaruhi bagaimana lahirnya peserta didik tumbuh

---

<sup>21</sup> Munjiatun. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Kependidikan. Vol. 6. .No. 2, h. 340.

<sup>22</sup>UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

memiliki sebuah karakter dengan baik berdasarkan tujuan dengan adanya sebuah pendidikan nasional yang kemudian sudah ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 pasal 3 tahun ke 2003 untuk melakukan berbagai hal dengan benar menanamkan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-harinya disekolah maupun di rumah.

## **2. Tanggung Jawab**

### **a. Pengertian Tanggung Jawab**

Pasal 2 Ayat 1 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 mengenai sebuah penguatan pendidikan karakter terhadap menurut satuan pendidikan formal, penanaman nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sesama, dan nilai-nilai demokrasi dilaksanakan dalam pendidikan karakter.<sup>23</sup>

Menurut Fadillah (2014) waktu terbaik untuk menanamkan rasa tanggung jawab adalah saat seseorang masih muda. Upaya dapat dilakukan untuk melakukan ini dengan meminta seseorang untuk mengambil mainan dan mengembalikannya ke tempatnya semula. Hal ini mengharuskan anak untuk membiasakan diri dengan perilaku tersebut dan melihat contoh perilakunya sehingga tidak terlihat seperti tugas yang sulit.<sup>24</sup>

Menurut Yesil (2013:2) tanggung jawab adalah sebuah komponen guna membentuk sebuah karakter juga bertujuan untuk membentuk perilaku anak usia dini. Hal demikian kedepannya menunjukkan bahwasannya pendidikan kemudian digadang-gadang mempunyai peranan yang sangat aktif terhadap sebuah pengembangan karakter tanggung jawab terhadap anak. Tanggung jawab ada di sekolah dalam upaya guna membentuk tanggung jawab anak merupakan hal

---

<sup>23</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, h. 3-4.

<sup>24</sup>Chandrawaty, Intan Puspitasari, dan Diah Andika Sari. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Penerbit: Edu Publisher, h. 331.

sangat penting, sekolah harus memakai banyak cara supaya tanggung jawab kemudian bisa dibentuk.<sup>25</sup>

Lickona (2013) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan perluasan sikap hormat. Tanggung jawab berarti memberikan perhatian dan mewajibkan sebuah kewajiban yang sifatnya positif guna saling terhadap satu dengan sama lainnya.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa, tanggung jawab yang ada terhadap anak usia dini merupakan sebuah terbentuk seiringan dengan perkembangan juga sebuah pertumbuhan seorang anak yang harus dibiasakan dilakukan yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang sederhana di sekolah seperti: mengaji, belajar, mengerjakan tugas sekolah, menjaga kebersihan sekolah, dan lain sebagainya.

Setiap anak harus memiliki potensi karakter, sesuai kodratnya. Karakter adalah kebiasaan atau kebiasaan berbuat baik, sesuai dengan prinsip pendidikan karakter pendidikan anak usia dini. Tanggung jawab adalah salah satu kebajikan yang ditekankan oleh pengembangan karakter. Salah satu titik masuk karakter adalah tanggung jawab, yang sangat penting untuk segera dibiasakan. Tidak mudah untuk memimpin seorang anak muda. Ini membutuhkan lingkungan belajar yang santai serta ketekunan dari pihak guru dan orang tua.<sup>27</sup>

Sangat penting untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada anak-anak sejak usia dini karena akan sangat bermanfaat bagi mereka di masa depan. Dengan cara yang sama bahwa khalifah sebuah madrasah bertanggung jawab kepada Allah SWT untuk segala sesuatu dan juga bertanggung jawab atas semua aspek madrasah, manusia dituntut untuk menyampaikan "laporan pertanggungjawaban" di hadapan Allah atas limpahan karunia Ilahi yang diberikan kepada mereka. Kepala Madrasah tidak dapat memimpin tanpa rasa kewajiban. Ketika memahami

---

<sup>25</sup>Yesil dan Rustu. 2013. School Learning Responsibility Scale's Validity and Realibility Study (For Primary School Student). *Meulana International Journal of Eduscation*, 03 (01), 01-14.

<sup>26</sup>Chandrawaty, Intan Puspitasari, dan Diah Andika Sari. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Penerbit: Edu Publisher, h. 332.

<sup>27</sup>Retno Ika Haryani, Indra Jaya, dan Yulsyofriend. 2019. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang*. *Jurnal Ilmiah Potensial*, Vol 4 (2), h. 106.

tanggung jawab, itu termasuk keberanian mengambil risiko dalam menghadapi kesulitan atau rintangan yang akan menghalangi seseorang untuk melaksanakan tugasnya seefektif mungkin. Dalam hadits dari Abdullah bin Abbas yang diriwayatkan al-Bukhari, Rasulullah SAW bahwasannya:

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ إِلَّا مِمَّا رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Abdullah bin Umar RA berkata bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, ketahuilah: kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggung jawabannya tentang keluarga yang dipimpinnya. Isteri adalah pemelihara rumah suami dan anak-anaknya. Budak adalah pemelihara harta tuannya dan ia bertanggung jawab mengenai hal itu. Maka camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggung jawaban) tentang hal yang dipimpinnya.<sup>28</sup>

Hak dan kewajiban yang harus dijunjung tinggi berkaitan dengan tanggung jawab. Sebagaimana Allah kemudian mengatakan dalam firmanNya yakni yang terdapat dalam Alquran surah Al-Isra ayat ke 36 “Setiap manusia adalah pemimpin yang akan mempertanggungjawabkan tanggung jawabnya.”

<sup>28</sup> Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *al Jami’ al-Sahih al-Musnad min Hadis Rasulillah Sallallahu ‘alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, Jilid. III (Kairo: al-Matba’ah al-Salafiyah, 1403 H), h. 328.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ  
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS. Al-Israa/ 17/ ayat: 36).*<sup>29</sup>

Menurut Ibnu Katsir Muhammad bin al-Hanifiyyah dalam Tafsir. Jangan mengklaim bahwa Anda melihat, mendengar, bahkan mengetahui sesuatu yang mungkin tidak ketahui oleh orang lain karena Allah akan meminta pertanggungjawaban anda atas semua klaim ini, saran Qatada. Fakta bahwa Allah Tabaraka wa Ta'ala melarang berbicara tetapi tidak didasarkan pada pengetahuan, yang tidak lebih dari khayalan belaka, terkandung dalam apa yang mereka sebutkan. Menurut sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

*Jauhilah oleh kalian prasangka, karena prasangka itu merupakan sedustadusta ucapan. (Muttafaq 'alaih)*

Sedangkan dalam kitan Sunan Abi Dawud diriwayatkan, bahwasannya Rasulullah bersabda:

*Seburuk-buruknya kendaraan seseorang adalah apa yang mereka duga.*

Semua hal ini, yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati, dijelaskan di dalam Alquran harus bertanggung jawab. Yaitu, pada hari kiamat, seorang hamba akan dimintai pertanggungjawaban atas itu dan apa yang dilakukan dengan semua anggota tubuh.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Maulana Muhammad Ali. *Al-qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*. Surah ke-17, h. 285.

<sup>30</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2004. *Kitab Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor; Pustaka Imam Asy-Syafi', h. 164-165.

Dapat ditarik kesimpulan pada Tafsir Ibnu Katsir terdapat pada QS. Al-Israa 17/ayat:36 ialah bahwa berbicara tanpa pemahaman dilarang oleh Allah SWT, sebagaimana berbicara berdasarkan spekulasi yang lahir dari khayalan dan dugaan. Sarana yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT adalah mata yang dimiliki, yang dapat melihat dan mengenali sesuatu, telinga yang dimiliki, yang dapat mendengar kebaikan yang menjelma menjadi hati dan jasad, serta hati yang dimiliki, yang dapat merasakan, memutuskan, dan menentukan pilihan karena hakikat manusia ada di dalam hati. Seorang hamba kemudian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dilakukan oleh anggota tubuhnya pada hari kiamat dan akan ditanya tentang apa yang dilakukan oleh hati.

#### **b. Indikator Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun**

Peneliti mengambil batasan perkembangan perilaku mencerminkan sikap tanggung jawab anak dalam penerapan nilai pendidikan sebuah karakter tanggungjawab anak usia dini. Tanggung jawab ialah memberikan perhatian dan menekankan kewajiban positif untuk saling peduli terhadap satu sama lain.<sup>31</sup> Sesuai dengan perkembangan yang digunakan dalam penilaian penggabungan dari indikator perkembangan pada Permendikbud 137/2014 dengan permendikbud 146/2014. Indikator penilaian perkembangan sosial emosional anak termasuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun ialah:

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar (KD) Perilaku Mencerminkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun

No	Program Pengembangan	Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pembelajaran (5-6 tahun)
1.	Nilai Sosial Emosional	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan merapikan/ membereskan mainan.</li> <li>• Menjalankan</li> </ul>

<sup>31</sup>Chandrawaty, Intan Puspitasari, dan Diah Andika Sari. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Penerbit: Edu Publisher, h. 328.

			kegiatan yang menjadi tugasnya. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf .</li> <li>• Mengerjakan sesuatu hingga tuntas.</li> <li>• Menunjukkan kesediaan diri untuk menerima konsekuensi.</li> </ul>
--	--	--	--

Sama halnya dengan penilaian indikator pembangunan pada Permendikbud 137/2014 dan Permendikbud 146/2014, kompetensi dasar juga diperhitungkan. Tugas anak usia 5 sampai 6 tahun merupakan indikator untuk menilai perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, pada tabel di bawah ini peneliti memberikan gambaran tentang beberapa kriteria penilaian pendidikan karakter bagi anak, yakni:

Tabel 2.2 Aspek-aspek Penilaian Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun

No	Aspek-aspek Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak	Deskripsi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Membereskan mainan dan mengembalikan tempatnya semula	Anak dapat membereskan mainan dan mengembalikan tempatnya semula.		
2.	Memberikan perhatian	Anak dapat memberikan perhatian kepada teman di sekitarnya.		
3.	Bersikap hormat	Anak dapat bersikap hormat kepada		

		orang lain yang ada lingkungan sekitarnya.		
4.	Saling peduli	Anak saling peduli kepada teman-temannya.		
5.	Belajar	Anak dapat belajar dengan giat di sekolah selalu mengerjakan tugas tepat pada waktunya.		

### c. Manfaat Tanggung Jawab bagi Kepribadian Anak

Menurut Sukiman manfaat tanggung jawab bagi kepribadian anak yaitu,

- a. Anak dapat berani mengakui kesalahan yang dilakukannya sendiri;
- b. Anak mau mengubah dengan tindakan perilaku yang benar sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat dan tegar;
- c. Dengan bertanggung jawab anak akan dipercaya dan disenangi oleh orang lain.<sup>32</sup>

## 3. Disiplin

### a. Pengertian Disiplin

Nilai-nilai pancasila diterapkan dalam pendidikan karakter dengan memasukkan nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca. Hal itu tertuang dalam Pasal 2 Ayat 1 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.<sup>33</sup>

Menurut Barber dan Jeffrey (2014) menyatakan bahwa, disiplin bagi anak – anak bisa mengerti perilaku dan tingkah laku mereka sendiri, mengambil inisiatif, serta juga bertanggung jawab atas apa pilihan mereka, dan memiliki rasa hormat

<sup>32</sup>Retno Ika Haryani. 2019. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang*. Jurnal Ilmiah Potensial, Vol.4 (2), h. 106.

<sup>33</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, h. 3-4.

dan menghormati diri sendiri juga terhadap orang lain. Anak kemudian bisa mengendalikan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai hal, karena kedisiplinan yang diterapkan akan terbiasa dilakukan dan dapat menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sosial disekitarnya.<sup>34</sup>

Thomas Lickona (2013) menyatakan bahwa kedisiplinan anak, khususnya di PAUD ditentukan oleh banyak faktor tata krama hidup, bukan hanya disiplin waktu belajar dan disiplin belajar menurut waktu.<sup>35</sup>

Menurut Fathurrohman, disiplin diartikan sebagai sebuah sikap yang sadar guna melaksanakan tugas secara tertib juga teratur yang sesuai berdasarkan peraturan yang ada dengan tanggung jawab yang penuh dan bertindak mandiri terhadap orang lain.<sup>36</sup>

Pengertian tersebut di atas kemudian bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan bagi anak usia dini adalah tiap-tiap anak yang kemudian terbiasa dengan pola kebiasaan tertentu bisa membuat anak tersebut menjadi pribadi yang dikatakan disiplin yang sesuai dengan peraturan yang diberlakukan serta dengan rasa tanggung jawab yang penuh berkaitan dengan pembiasaan disiplin dalam belajar, menggunakan seragam sesuai dengan sekolah. persyaratan, berbaris dengan tertib, tidak terlambat ke sekolah, dan sebagainya.

Islam mengajarkan mengenai sebuah disiplin sebagai ilmu. Selain penting untuk kesuksesan anak pada masa dan waktu yang akan datang (masa depan), disiplin juga penting terhadap kehidupan keseharian anak. Disiplin adalah cara terbaik untuk mengajari anak-anak bagaimana menjalani gaya hidup yang baik yang baik untuk mereka dan lingkungan. Islam juga menekankan perlunya menghargai waktu. Sebagaimana firman Allah yang dituliskan di dalam Alquran

surah Al-Isra tepatnya pada ayat ke 78 bahwasannya menyatakan bahwa disiplin sehari-hari termasuk mengerjakan shalat tepat waktu.

---

<sup>34</sup>Chandrawaty, Intan Puspitasari, dan Diah Andika Sari. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Penerbit: Edu Publisher, h. 364.

<sup>35</sup>*Ibid* h. 365.

<sup>36</sup>Maisarah dan Fatma Gustina. 2017. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Belajar Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Ibnu Qoyyim TA. 2017/2018*. Jurnal Raudhah. Vol. 05 (03), h. 3.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ  
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: laksanakanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan laksanakan pula shalat subuh. Sungguh shalat subuh itu di saksikan oleh para malaikat. (QS. Al-Isra / 17 ayat: 78).<sup>37</sup>

Allah swt berfirman kepada Rasul-Nya, Muhammad, dalam Tafsir Ibnu Katsir sambil mengarahkannya untuk menyelesaikan shalat wajib tepat waktu. *Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir.* Beberapa orang bertengkar, terutama setelah matahari terbenam. Ibn Mas'ud, Mujahid, dan Ibn Zaid semuanya membuat klaim ini. *Duluuk* artinya matahari terbenam, menurut riwayat Hasyim dari al-Mughirah dari ash-Sya'bi dan Ibnu 'Abbas. Hal ini juga disebutkan oleh Abu Barzah al-Aslami dan diriwayatkan oleh Imam Malik dalam komentarnya tentang az-Zuhri dari Ibnu 'Umar. Sejarah Ibnu Mas'ud dan Mujahid juga disertakan. Al-Hasan, adh-Dhahhak, Abu Ja'far al-Baqir, dan Qatadah setuju, mengklaim bahwa Ibn Jarir membuat keputusan yang sama.

Karena itu, dalam firman Allah, "*Dirikanlah shalat dari setelah matahari terbenam sampai gelapnya malam,*" dan ayat ini menyebutkan waktu dari lima shalat wajib. Secara khusus, beberapa mengklaim bahwa periode siang, 'asr, maghrib, dan 'isya berasal dari terbenamnya matahari. Dan sholat fajar adalah sholat subuh. Waktu-waktu shalat telah diwariskan dan diajarkan dari suatu generasi kemudian kepada generasi lainnya, waktu ke waktu, sebagaimana telah ditetapkan, menurut hadits yang berasal dari Nabi Allah, dan di garis bawahi bahwa perbuatan dan perkataannya telah berubah seiring waktu, sebagaimana telah yang terjadi pada umat Islam saat ini. Segala kemuliaan bagi Allah.<sup>1</sup>

<sup>37</sup>Maulana Muhammad Ali. *Al-qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*. Surah ke-17, h. 290.

<sup>1</sup>*Ibid*, h. 291

Sesungguhnya shalat subuh itu di saksikan oleh Malaikat. Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa, Nabi bersabda:

( فَضْلُ صَلَاةِ الْجَمِيعِ عَلَى الصَّلَاةِ الْوَاحِدِ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ دَرَجَةً، وَتَجْتَمِعُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلَائِكَةُ النَّهَارِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ. )

*Keutamaan shalat berjama'ah atas shalat sendiri adalah dua puluh tahun derajat. Para Malaikat malam dan Malaikat siang berkumpul pada shalat subuh.*

2

Dapat ditarik kesimpulan dari Tafsir Ibnu Katsir terdapat pada QS. Al-Israa/ 17 ayat: 78 ialah bahwa, di dalam ayat ini untuk mengerjakan shalat wajib tepat pada waktunya. disebutkan waktu kelima shalat wajib yakni dalam firman-Nya: *Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam,* yakni gelap malam. Ada yang menyatakan diambil dari terbenamnya matahari itu waktu-waktu Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya.

#### **b. Indikator Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun**

Peneliti mengambil batasan perkembangan untuk melatih kedisiplinan anak dalam nilai pendidikan karakter disiplin anak usia dini. Kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara sistematis, teratur sambil mengambil tanggung jawab penuh dan beroperasi secara mandiri dari tekanan luar dikenal sebagai disiplin. sesuai dengan kemajuan yang diperhitungkan dengan menggabungkan penilaian indikator pembangunan Permendikbud 137/2014 dan Permendikbud 146/2014. Pentingnya pendidikan karakter disiplin bagi anak usia 5 sampai 6 tahun merupakan salah satu indikator untuk menentukan seberapa baik anak berkembang secara sosial dan emosional yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar (KD) Melatih Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun

No	Program	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
----	---------	------------------	---------------------

<sup>2</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2004. *Kitab Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor; Pustaka Imam Asy-Syafi', h. 194-195.

	Pengembangan	(KD)	(5-6 tahun)
1.	Nilai Sosial Emosional	<p>1.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.</p> <p>1.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti aturan sekolah.</li> <li>• Membiasakan baik di kelas dan lingkungan sekolah.</li> <li>• Pahami aturan di masyarakat.</li> <li>• Mengikuti kesepakatan aturan di kelas.</li> <li>• Kesiapan diri untuk menahan diri.</li> <li>• Sikap mau menunggu giliran.</li> <li>• Sikap mau mendengarkan ketika orang lain berbicara.</li> </ul>

Sebagaimana kompetensi dasar pada permendikbud dalam penilaian penggabungan dari indikator perkembangan pada Permendikbud 137/2014 dengan Permendikbud 146/2014. Indikator penilaian perkembangan sosial emosional anak termasuk nilai pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun. Sehingga peneliti mendeskripsikan beberapa aspek-aspek penilaian nilai pendidikan karakter disiplin anak pada table di bawah ini:

Tabel 2.2 Aspek-aspek Penilaian Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Anak  
Usia 5-6 Tahun

No	Aspek-aspek Penilaian Nilai Pendidikan	Deskripsi	Penilaian	
			Ya	Tidak

	Karakter Disiplin Anak			
1.	Anak hadir tepat waktu	Anak dapat hadir di sekolah tepat pada waktunya.		
2.	Anak mengikuti aturan sekolah	Anak tidak terlambat masuk sekolah.		
3.	Anak menggunakan seragam sesuai aturan	Anak dapat menggunakan seragam sesuai aturan di sekolah.		
4.	Anak belajar sesuai waktu	Anak dapat belajar sesuai waktu yang sudah ditentukan.		
5.	Anak menunjukkan sikap tangguh	Anak dapat menunjukkan sikap tangguh, seperti berani bertanya dengan sopan.		

### c. Manfaat Disiplin bagi Kepribadian Anak

Menurut pendapat Lickona memaparkan manfaat disiplin anak, yaitu:

- a. Dapat mengubah sikap dan cara berpikir anak;
- b. Dapat membantu anak mengembangkan empati, kebijaksanaan, penilaian yang baik, dan pengendalian diri;
- c. Dapat membantu anak tumbuh keberanian dan kemandirian sehingga dapat dipercaya untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri;

- d. Dapat membantu anak mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dengan baik.<sup>40</sup>

#### **4. Cara Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Cara menumbuhkan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak usia 5-6 tahun dapat menggunakan metode-metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah Saw dalam pembentukan karakter:

##### **a. Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)**

Khusus untuk anak-anak usia sekolah, pendekatan yang sangat baik ini sangat efektif dan strategi pendidikan yang mudah diingat adalah metode keteladanan. Ini adalah hasil dari kesenangan dan ketertarikan mereka. Anak-anak usia sekolah terlibat dan puas dengan kegiatan keagamaan yang mereka amati dilakukan oleh orang dewasa di sekitar mereka.<sup>41</sup>

Secara bahasa kata *Al-uswah* diartikan sebagai orang yang ditiru, dan *usyan* adalah bentuk jamak. Indahny menjadi *hasanah*. *Uswah hasanah* digambarkan sebagai sebuah model atau contoh yang baik. Pendekatan keteladanan ini menunjukkan perilaku yang mengagumkan bagi anak-anak dengan harapan mereka akan menirunya. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya dengan menunjukkan al-akhlak al-mahmudah, atau semua perbuatan mulia, seperti tawadhu, kesabaran, keikhlasan, dan kejujuran, dan dengan menjauhkan diri dari al-madzmuah al-akhlak, atau akhlak yang menjijikkan.<sup>42</sup>

Dalam hal ini yang menjadi teladan adalah sikap dan perilaku Rasulullah Saw(QS. Al-Mumtahanah/ 60 ayat: 4):

<sup>40</sup>Chandrawaty, Intan Puspitasari, dan Diah Andika Sari. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Penerbit: Edu Publisher, h. 366.

<sup>41</sup>Junaidi Arsyad. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW (Inspirasi Bagi Guru Sejati)*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 19.

<sup>42</sup>Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. 2011. *Hadist, Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta; Kalam Mulia, h. 70-71.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرءُؤُا مِنْكُمْ  
وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى  
تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ  
رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

Artinya: *Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya, ketika mereka berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami mengingkari (kekafiran) mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja", kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya, "Sesungguhnya, aku akan memohonlah ampunan bagimu, namun aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah terhadapmu. (Ibrahim berkata), "Ya Tuhan kami, hanya kepada engkau kami bertawakal dan hanya kepada engkau kami bertobat dan hanya kepada engkau kami kembali.(QS. Al-Mumtahanah/ 60 ayat: 4).<sup>43</sup>*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Allah berfirman kepada hamba-hamba-Nya yang beriman: *Sesungguhnya telah ada suri tauladam yang baik bagimu pda Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya, yaitu para pengikut beliau yang beriman bersamanya.*

Saat mereka memberi tahu terhadap kaum mereka: "*Sungguh, kami berlepas darimu.*" Dengan kata lain, kami melarikan diri dari anda dan berhala yang Anda sembah selain Allah, dan kami menolak Anda (kekafiran Anda). Artinya, kami selalu memendam permusuhan dan permusuhan terhadap Anda karena kami telah menolak agama dan jalan hidup Anda. Selama anda terus menolak apa yang kami katakan, kami akan selamanya terputus dari anda dan membenci anda, yang menyiratkan bahwa kebencian dan permusuhan kami

<sup>43</sup>Maulana Muhammad Ali. *Al-qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*. Surah ke-60, h. 752.

terhadap anda sekarang menjadi batu. sampai Anda hanya percaya pada Allah. Yaitu, sampai Anda bergabung dengan Allah dengan menyembah Dia saja, tanpa memiliki teman untuk-Nya, dan sampai Anda memisahkan diri dari segala sesuatu yang disembah dalam bentuk berhala dan bentuk-bentuk lain dari tuhan-tuhan palsu.

Dan firman Allah Ta'ala kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: *Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagimu.* Artinya, Ibrahim dan orang-orangnya menjadi panutan yang positif bagi Anda, kecuali permintaan Ibrahim untuk pengampunan ayah Abraham, yang dibuat Ibrahim hanya karena Ibrahim sebelumnya telah berjanji untuk melakukannya. Namun, Ibrahim memutuskan hubungan dengan ayahnya begitu dia menyadari bahwa dia adalah musuh Allah. Ini terjadi karena beberapa orang Kristen secara teratur berdoa dan memohon pengampunan bagi ayah mereka yang meninggal karena mempraktikkan politeisme, dengan menyatakan hal-hal seperti, "Abraham memang telah meminta pengampunan untuk ayahnya." Kemudian, ketika Dia terus menceritakan kata-kata Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya ketika mereka berpisah dengan orang-orang mereka dan diri mereka sendiri dari mereka, Allah berfirman. Ketika mereka mencapai perlindungan Allah Ta'ala, mereka berlutut di hadapan-Nya dan berdoa, mengatakan: *Ya Rabb kami, hanya kepada Engkau-lah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau-lah kami bertaubat, dan hanya kepada Engkau-lah kami kembali.*<sup>44</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari Tafsir Ibnu Katsir dari Alquran surah Al-Mumtahanah surah ke 60 ayat ke 4 ialah menjelaskan Nabi Ibrahim sebagai panutan bagi kehidupan kita sehari-hari. Sekalipun kedua orang tuanya kafir, anak-anak tetap berutang budi kepada orang tuanya; namun demikian, kami tidak dapat berdoa untuk orang tua yang sudah meninggal kemudian dalam sebuah keadaan tidak beriman. Selama kita tidak berbalik melawan kita dalam agama atau berubah menjadi musuh Tuhan yang sebenarnya, kita bisa mendoakannya saat kita masih di dunia atau masih hidup. Sesungguhnya Ibrahim telah

---

<sup>44</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2004. *Kitab Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor; Pustaka Imam Asy-Syafi', h. 137.

memohonkan ampunan untuk ayahnya. Kemudian, ketika Dia terus menceritakan kata-kata Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya ketika mereka berpisah dengan orang-orang mereka dan diri mereka sendiri dari mereka. Ketika mereka mencapai perlindungan Allah Ta'ala, mereka berlutut di hadapan-Nya dan berdoa, mengatakan: *Ya Rabb kami, hanya kepada Engkau-lah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau-lah kami bertaubat, dan hanya kepada Engkau-lah kami kembali.*

### **b. Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)**

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya ialah biasa, kemudian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah tindakan membuat sesuatu menjadi rutin sehingga melekat dalam pikiran, untuk membentuk anak-anak menjadi orang-orang yang berbudi luhur. Pendekatan *ta'widiyyah* merupakan pendekatan yang berhasil. Tujuan dari pendekatan *ta'widiyyah* ini adalah untuk mengenalkan siswa pada keutamaan-keutamaan perbuatan dan perilaku yang mulia.<sup>45</sup>

Pengalaman hanyalah sebuah komponen dari kebiasaan. Pembiasaan adalah teknik yang digunakan untuk membentuk sikap; itu sangat efektif dalam aplikasi karena menanamkan kebiasaan positif pada anak kecil. Kehidupan awal ditandai dengan mencontoh apa-apa yang kemudian dilakukan dan dilihat orang-orang di keadaan sekitar mereka.<sup>46</sup>

Salah satu teknik yang kemudian bisa dipakai pada sebuah proses pendidikan, termasuk pendidikan Islam, yakni termasuk kedalam metode pembiasaan. Teknik ini berhasil bila digunakan dari seorang guru supaya bisa mengubah kebiasaan yang tidak diinginkan menjadi kebiasaan yang positif. Strategi pembiasaan ini dapat membiasakan anak untuk mempelajari prinsip-prinsip Islam sejak usia dini, tetapi harus dilakukan dan membutuhkan waktu, tergantung seberapa banyak siswa sudah terbiasa dengan nilai-nilai tersebut. Rasulullah SAW sering menggunakan teknik ini untuk mempromosikan rakyat.

<sup>45</sup>Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. 2011. *Hadist Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta; Kalam Mulia, h. 73.

<sup>46</sup>Eka Sapti Cahyaningrum, dkk. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Volume 6. No. 2. h. 209.

Misalnya, mengajari siswa bagaimana melakukan shalat berjamaah, mempersiapkan mereka untuk puasa, dan amal saleh lainnya.<sup>47</sup>

### c. Metode *Mau'izah* atau Nasihat

Kata "*mau'izah*" asal katanya adalah "*wa'azha*", yang juga mengandung arti mengajarkan akhlak dan karakter yang baik, mengilhami perbuatan, menjelaskan akhlak baik dan akhlak yang buruk, dan memperingatkan orang atau memajukan kebaikan dengan kata-kata yang menyejukkan hati. Istilah untuk nasihat terdiri dari karakter *nun-shad* dan *ha*, yang disusun karena dua maknanya mengumpulkan dan memperbaiki serta murni atau abadi. Dikatakan, "*nashaha asy-syai*", maksudnya karena yang memberi nasehat pada hakekatnya membersihkan orang yang dinasihati dari penipuan, itu menunjukkan keaslian atau kemurnian objek. Oleh karena itu nasihat adalah memerintah, melarang, atau menganjurkan disertai dengan persuasi dan intimidasi. Pendekatan saran adalah teknik penting yang digunakan untuk membangkitkan emosi siswa.<sup>48</sup>

Memberikan nasihat atau *mau'izah* dalam pendidikan Islam, diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memberikan bimbingan, atau *mau'izah*, adalah tugas penting dan berguna. Kriteria yang menunjukkan bahwa metode nasehat memiliki justifikasi dan informasi yang akurat, mengandung nilai-nilai positif, dan mensyaratkan amal saleh untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, yang dilakukan secara istiqamah dan penuh tanggung jawab, menjadi indikasi untuk hal yang demikian ini.<sup>49</sup>

Pemberian nasihat dan juga konseling tidak hanya diberikan kepada remaja dan kanak-kanak tingkat akhir. Pemberian nasehat, apalagi dengan konsep Islam, seharusnya sudah dimulai sejak usia dini. Hal ini dilakukan dengan harapan agar bimbingan tersebut memberikan dampak positif bagi anak. Kesan itu akan tertanam dalam diri anak seiring bertambahnya usia.<sup>50</sup>

<sup>47</sup>*Ibdi*, h. 75.

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 75-76.

<sup>49</sup>Junaidi Arsyad. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW (Inspirasi Bagi Guru Sejati)*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 221.

<sup>50</sup>*Ibdi*, h. 220.

Adapun pendidikan yang pertama diberikan Luqman kepada anaknya adalah peletakkan pondasi dasar ke Tauhidan yaitu penanaman ke-Esaan Allah Swt terdapat pada (QS.Luqman/60 ayat:13).

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (Ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS.Luqman/60 ayat:13).<sup>51</sup>*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa manusia dilarang dengan tidak boleh atau jangan memalingkan muka kepada manusia (karena sombong), dia berkata: *Janganlah engkau palingkan wajahmu dari manusia, jika engkau berkomunikasi dengan mereka atau mereka berkomunikasi dengan mu karena merendahkan mereka atau karena kesombongan. Akan tetapi, merendahkanlah dan maniskanlah wajahmu terhadap mereka.*

Ibnu Jarir berkata: Asal kata *Sukru* adalah penyakit yang menimpa unta pada punuk dan kepalanya, hingga punuknya terktekuk dengan kepalanya. Lalu hal tersebut dipersamakan dengan laki-laki sombong. Di antaranya ialah perkataan ‘Amr bin Hayy at-Taghlabi; “Dahulu, jika orang-orang sombong menekuk mukanya, maka kami akan luruskan kemiringannya, hingga dia tegek.”

Firman-Nya: *Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh, yaitu sombong, takabur, otoriter dan (menjadi) pembangkak, janganlah engkau lakukan ini, dan jika engkau lakukan, Allah pasti akan memurkaimu. Untuk itu dia berkata Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri, yaitu sombong dan bangga pada diri sendiri serta fakhuur, yaitu sombong pada orang lain. Dan perkataannya dan sederhanalah kamu dalam berjalan, yaitu berjalanlah secara sederhana, tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat, akan tetapi adil dan pertengahan perkataannya dan*

<sup>51</sup>Maulana Muhammad Ali. *Al-Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*. Surah ke-60, h. 554.

*lunakkanlah suaramu, yaitu, janganlah engkau berlebihan dalam berbicara dan jangan mengeraskan suara pada sesuatu Sesungguhnya seburuk-buru suara ialah suara keledai..*<sup>52</sup>

Dapat di tarik kesimpulan dari Tafsir Ibnu Katsir ialah hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman yang intinya adalah kesyukuran kepada Allah. Melalui ayat QS. Al-Luqman/60 ayat:13 dilukiskan pengalaman hikmah oleh Luqman atas nasihatnya kepada anaknya. Ayat ini berbunyi: Dan Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dan saat ke sesaat nasihatnya bahwa wahai anakku sayang! jangan engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, dan juga jangan mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun bathin. Persekutuan yang jelas maupun yang tersembunyi. Sesungguhnya syirik yakni mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang sangat besar. itu adalah suatu penempatan yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk. Pada ayat ini ada kata *ya'izhuhu* yang terambil dari kata *wa'zd* yaitu nasihat.

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti memulai dengan membaca artikel penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian penulis. Penulis memperoleh banyak hasil dari pencarian ini yang dikaitkan dengan judul penelitian yakni:

1. Penelitian oleh Offah Pudir, Aceng Kosasih, Ganjar M Ganeswara. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di PAUD Bima Sakti Sumedang. Jurnal kajian pendidikan umum : Mahasiswa Pendidikan Umum dan Karakter Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Vol. 18 No. 1, diterima 14 Juni 2019, disetujui 30 Maret 2020, ISSN: 1693-1793, 2656-3622.

Adapun tujuan yang ingin didapat dengan adanya penelitian ini ialah guna mencari tahu bagaimana sekolah PAUD menerapkan karakter disiplin. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sifat disiplin di kelas dapat mengubah perilaku guru dan siswa menjadi lebih baik. Misalnya, guru dan siswa akan berjabat tangan

---

<sup>52</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2004. *Kitab Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor; Pustaka Imam Asy-Syafi', h. 400.

saat masuk atau keluar kelas, menyelesaikan formalitas secara bergiliran, dan tidak ada siswa yang datang terlambat atau membolos. Untuk menghasilkan anak yang terbiasa bertindak lebih disiplin, perlu dibangun dan dijalankan karakter disiplin.<sup>53</sup>

2. Penelitian oleh Andrianus Krobo . Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di TK Pertiwi XIII Kotaraja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih, Vol. 3 No. 1 , September 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana respon anak terhadap pelajaran pendidikan karakter dalam tanggung jawab dan kedisiplinan di kelas. Anak-anak harus diajar dan dikondisikan untuk bertindak secara bertanggung jawab dan dengan disiplin di lingkungan sekolah. Ketika empat pilar strategi internal sekolah, kegiatan proses belajar mengajar di dalam dan di luar kelas, kegiatan sehari-hari berupa budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, dan kerjasama dengan keluarga dan masyarakat terlaksana dengan baik, karakter anak akan terbentuk. akan terbentuk dengan baik dan kuat.<sup>54</sup>

3. Penelitian oleh Iin Isna Sofiana, Skripsi: Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak Belajar di Rumah Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Deras Kedung Jati Grobongan Tahun 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana prinsip pendidikan karakter seperti disiplin dan tanggung jawab diterapkan pada generasi muda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam pengasuhan anak. Anak-anak mungkin meniru tindakan orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Anak dapat dilatih untuk berperilaku bertanggung jawab dan patuh oleh orang tuanya. Misalnya, orang tua dapat mengajari anak-anak mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas rutin tanpa

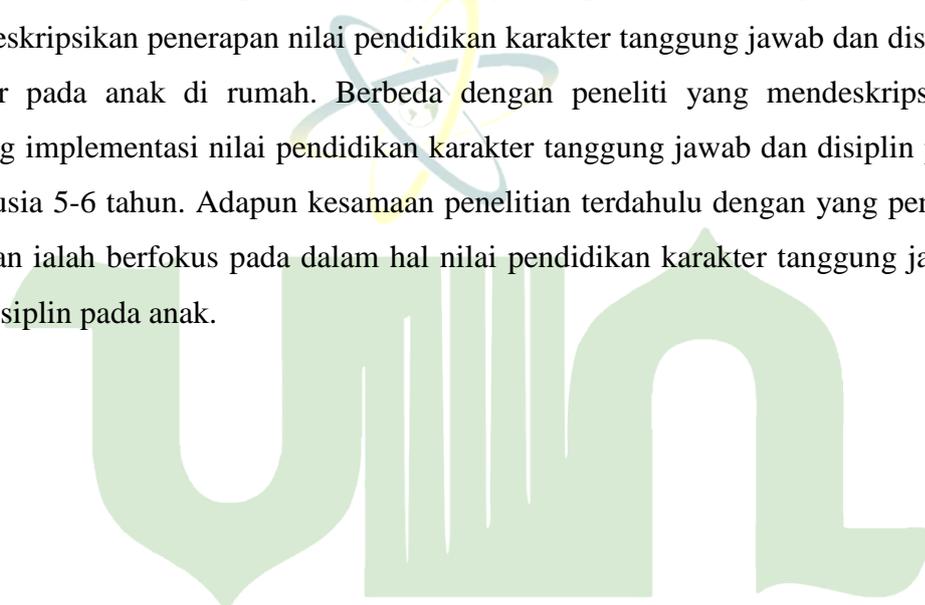
---

<sup>53</sup>Ofach Pudin, Aceng Kosasih, & Ganjar M Ganeswara .2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di PAUD Bima Sakti Sumedang. Jurnal Kajian Pendidikan Umum*. Mahasiswa Pendidikan Umum dan Karakter Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Vol. 18, No. 1.

<sup>54</sup>Andrianus Krobo. 2020. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di TK Pertiwi XIII Kotaraja*. Jurnal PAUD, Vol. 3 No. 1 September.

terus-menerus meminta mereka, untuk menghormati dan menghargai aturan yang diberlakukan orang tua mereka, menahan diri untuk tidak memperdebatkannya tanpa henti, dan mengakui kesalahan mereka. Anak-anak harus diajarkan tentang disiplin, termasuk datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian sopan dan rapi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.<sup>55</sup>

Dari tiga penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti pertama mendeskripsikan penerapan nilai karakter disiplin pada anak, peneliti kedua mendeskripsikan penerapan nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak, dan peneliti ketiga mendeskripsikan penerapan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin belajar pada anak di rumah. Berbeda dengan peneliti yang mendeskripsikan tentang implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak usia 5-6 tahun. Adapun kesamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan ialah berfokus pada dalam hal nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>55</sup>Iin Isna Sofiana. 2020. *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak Belajar Di Rumah Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Deras KedungJati Grobongan*. (Skripsi: Institut Agama Negeri (IAIN) Salatiga, 2020).